

PENGARUH *GOOD MOSQUE GOVERNANCE*, PENGENDALIAN INTERNAL, PELAYANAN DAN AFILIASI ORGANISASI KEAGAMAAN TERHADAP KEPERCAYAAN JAMA'AH DAN KINERJA ORGANISASI MASJID NURUL ISLAM

Rido Ansah*, Nila Hidayah, Silvia Waninghiyun Puspitasari, Ridho Satria Harahap
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No. 99, Yogyakarta, 55183,
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *good mosque governance*, pengendalian internal, pelayanan publik dan afiliasi organisasi keagamaan dengan kinerja masjid. *Good mosque governance* menjadi fokus utama sebagai variabel independen, yang mencakup aspek-aspek manajemen, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan masjid. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah jamaah masjid. Tingkat kepercayaan yang baik dapat ditingkatkan dengan terus meningkatkan kualitas variabel-variabel agar organisasi masjid yang dikelola dapat berjalan dengan baik dan benar serta kepercayaan jamaah dapat tercapai. Apabila konsep tata kelola masjid yang baik dengan prinsip, pengendalian internal dan pelayanan digunakan dengan baik maka akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Kepercayaan jamaah kepada takmir untuk meningkatkan kinerja organisasi masjid dapat dicapai dengan meningkatkan kemampuan, kebaikan dan integritas takmir. Kepercayaan jamaah terhadap takmir akan mempengaruhi intensitasnya dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, yang mana secara langsung akan mempengaruhi kinerja organisasi masjid. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel konsep kepemimpinan dari manajer organisasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *good mosque governance*, pengendalian internal, pelayanan publik dan afiliasi organisasi keagamaan dapat memengaruhi kinerja masjid. Selanjutnya implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan manajemen masjid atau *good mosque governance*, kualitas pelayanan publik, dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan.

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :
*afiliasi organisasi
keagamaan;
kepercayaan
jama'ah; kinerja
organisasi;
pelayanan;
pengendalian
internal.*

Copyright: © 2025. Author/s This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)



* Corresponding Author at Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata, Jalan Brawijaya No. 99, Yogyakarta, 55183, Indonesia
E-mail address: 202400247@almaata.ac.id

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat beribadah bagi setiap muslim di dunia ini, zaman yang semakin berkembang ini maka masjid dapatlah kita ketahui artinya yaitu suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah seperti shalat lima waktu, shalat jum'at ataupun shalat – shalat hari raya lainnya bagi kalangan umat muslim diseluruh dunia (Ardiansyah et al., 2023). Sujono et al., (2022) mengatakan bahwa masjid sering kali dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan, maka hal tersebut merupakan simbol bagi umat muslim. Sedangkan secara bahasa masjid berasal dari kata *sajada* – *yasjudu* yang artinya bersujud dan masjid merupakan 'isim makan' atau nomina, masjid secara istilah memiliki makna sebagai suatu bangunan atau tempat beribadah yang dikhususkan untuk umat muslim.

Good Governance merupakan pedoman bagaimana seorang individu harus bertindak atau jenis interaksi diskusi, negosiasi, pengaturan sendiri dan seleksi otoritatif (Is'adi et al., 2022). Sehingga *good governance* mempunyai dua pengertian, yakni aspek nilai dan aspek fungsional. Aspek nilai merupakan kemandirian, pembangunan yang berlanjut serta keadilan sosial yang perlu dicapai. Sedangkan aspek fungsional merupakan organisasi yang efektif serta efisien dalam melaksanakan kewajibannya, agar semua tujuan dapat tercapai dengan maksimal sehingga dapat memenuhi keinginan masyarakat secara efektif dan efisien. Mewujudkan *good governance* dengan penyelenggara organisasi yang memiliki akuntabilitas, efektif, efisien, serta *responsible* (Sarpinah et al., 2022).

Kewo & Tanor, (2020) berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang ada didalam manajemen masjid, memiliki permasalahan utama yaitu, masih terdapat penyimpangan terhadap peraturan-peraturan pendapatan dan operasional yang dibutuhkan, *standar operating procedure* (SOP) tidak dijalankan secara optimal, SOP belum disusun atau tidak lengkap, dan lain-lain kelemahan. Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran–ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen (Mindhari et al., 2020).

Jika pelayanan sebagai ibadah sangat dekat dengan pelayanan yang tulus. Satu-satunya perbedaan adalah ekspektasinya pahala spiritual yang diperhitungkan. Kemudian Kamal et al., (2021) berpendapat bahwa setiap Konsumen selalu menginginkan yang terbaik dalam setiap pelayanan dia menggunakan karena itu adalah haknya. Selanjutnya Wibowo et

al., (2023) juga memberikan pendapatnya bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan. Kualitas pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak meimpunyai kepemilikan apapun, dimana pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangkai memenuhi kebutuhan dan keiinginan konsumen demi tercaipainyai kepuasan pada konsumen itu sendiri (Afifah & Salam, 2023). Dapatlah kita ketahui bahwa sebuah pelayanan merupakan sebuah proses yang memberikan penerapan terhadap ilmu dan seni yang akan digunakan untuk melakukan sebuah penyusunan rencana, pengimplementasian, pengkoordinasian rencana dan penyelesaian terhadap segala rencana, lalu menyelesaikan segala aktivitas pelayanan untuk mencapai suatu tujuan dari pelayanan tersebut (Arsyad, 2018).

Afiliasi organisasi keagamaan adalah suatu hal yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi atau yang lain, Afiliasi juga dapat di bentuk dengan tiga faktor yang pertama membangun hubungan dengan orang lain, kedua pembentuk persahabatan, dan ketiga partisipasi dalam kelompok kelompok tertentu, dan kerjasama (Is'adi et al., 2022). Kebutuhan afiliasi adalah kecendrungan untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan untuk jatuh cinta (Sapitri, 2018).

Darmawati & Zelmiyanti (2021) menyatakan bahwa Kepercayaan merupakan keyakinan dan pengharapan yang baik dari satu pihak kepihak lain berdasarkan integritas, terhindar dari risiko bawaan dalam hubungan yang melibatkan kepercayaan serta memberikan hasil positif bagi pihak yang telah dipercaya. Kasinem (2020) menyatakan bahwa kepercayaan sering disebut *object attribute linkages* yaitu kepercayaan tentang kemungkinan adanya hubungan antara objek dengan atributya, Kepercayaan (*trust*), akan timbul dari suatu proses yang lama sampai kedua belah pihak saling mempercayai.

Performance atau kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kemudian Sodik et al., (2019) menyatakan tentang istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui jika individu atau kelompok individu tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Good mosque governance yang diterapkan oleh manajemen masjid sudah cukup baik, akan tetapi belum terealisasi dengan sempurna dalam lingkungan masyarakat, pengendalian internal di Masjid Nurul Islam yang belum terlihat, pelayanannya sudah tergolong baik hanya butuh peningkatan agar mendapatkan kepercayaan jama'ah dan afiliasi organisasi keagamaan yang ada di Masjid Nurul Islam masih tergolong rendah sehingga perlu diberikan peluang kerjasama terhadap organisasi eksternal masjid agar dapat meningkatkan kinerja organisasi Masjid Nurul Islam Yogyakarta (Khotijah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *good mosque governance* yang baik, pengendalian internal, pelayanan dan afiliasi organisasi keagamaan terhadap kepercayaan jama'ah dan kinerja organisasi masjid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *good mosque governance*, pengendalian internal, pelayanan dan afiliasi organisasi keagamaan dapat mempengaruhi kinerja masjid, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengelolaan masjid, kualitas pelayanan dan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah jama'ah masjid Nurul Islam Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* didapatkan hasil sampel sejumlah 100 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pernyataan yang disebarkan kepada responden melalui *google form* dan diukur dengan skala likert 4 skor, yaitu "sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju". Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SEM-PLS melalui software *SmartPLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 100 data yang dapat diolah, untuk rinciannya 59% data berjenis kelamin laki – laki dan 41% data berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 100% reponden tersebut merupakan jama'ah masjid Nurul Islam Yogyakarta.

Hasil uji validitas data

Uji validitas yaitu pengujian yang memiliki tujuan untuk menentukan sebuah kebenaran dan sah tidaknya instrument penelitian (Wibowo et al., 2023). Pengujian konvergen validity dapat dilihat dari loading factor sebagai berikut:

a. Hasil uji *loading faktor*

Uji loading factor dianggap valid dan memenuhi syarat apabila nilai loading factor $> 0,7$ (Hair et al., 2019)

Tabel 1. Hasil Uji Loading Factor

Indikator	Koefisien Factor	Keterangan
GMG.1	0,802	Valid
GMG.2	0,751	Valid
GMG.3	0,761	Valid
GMG.4	0,779	Valid
GMG.5	0,816	Valid
GMG.6	0,732	Valid
PI.1	0,762	Valid
PI.2	0,825	Valid
PI.3	0,792	Valid
P.1	0,781	Valid
P.2	0,818	Valid
P.3	0,856	Valid
AOK.1	0,770	Valid
AOK.2	0,828	Valid
AOK.3	0,809	Valid
KJ.1	0,799	Valid
KJ.2	0,883	Valid
KJ.3	0,849	Valid
KO.1	0,853	Valid
KO.2	0,806	Valid
KO.3	0,812	Valid
KO.4	0,745	Valid

Berdasarkan **Tabel 1** hasil uji *loading factor* diatas, hasil pengujian telah memenuhi persyaratan karena nilai *loading factor* dari semua indikator $> 0,7$ yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator valid, sehingga dapat digunakan untuk kelanjutan proses penelitian.

b. Hasil uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diharapkan adalah $> 0,5$ untuk memenuhi kriteria yang sesuai. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang baik, nilai AVE pada masing-masing indikator harus sebesar $>0,5$ sehingga nilai dari pengujian tersebut dapat dikatakan valid (Hair et al., 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Item	Nilai Uji rata – rata (AVE)	Keterangan
GMG (X1)	0,599	Valid
PI (X2)	0,629	Valid
P (X3)	0,671	Valid
AOK (X4)	0,645	Valid
KJ (Z)	0,713	Valid
KO (Y)	0,648	Valid

Berdasarkan data **Tabel 2** hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) diatas dapat diketahui nilai AVE dari semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari $> 0,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas.

Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kepercayaan atau konsistensi data yang diperoleh dari responden. Uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* sebagai berikut :

a. Hasil uji *cronbach alpha*

Nilai dapat dikatakan reliabel atau konsisten apabila apabila suatu variabel menunjukkan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$ untuk memenuhi persyaratan dan mendapatkan hasil penelitian yang baik (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Cronbach Alpha

Item	Nilai Uji Cronbach Alpha	Keterangan
GMG (X1)	0,866	Reliabel
PI (X2)	0,706	Reliabel
P (X3)	0,756	Reliabel
AOK (X4)	0,725	Reliabel
KJ (Z)	0,798	Reliabel
KO (Y)	0,818	Reliabel

Hasil uji *cronbach alpha* pada **Tabel 3** hasil uji *Cronbach Alpha* diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari ($>$) $0,7$. Sehingga semua pernyataan kuesioner baik, maka dapat disimpulkan reliabel.

b. Hasil uji *composite reliability*

Hair et al., (2019) mengatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai *composite reliability* $> 0,7$ untuk dapat memenuhi syarat bahwa variabel tersebut dinyatakan konsisten dalam mengukur.

Tabel 4. Hasil Uji *Composite Reliability*

Indikator	Nilai Composite Reliability (ρ_a)	Nilai Composite Reliability (ρ_c)	Keterangan
GMG (X1)	0,867	0,899	Reliabel
PI (X2)	0,709	0,836	Reliabel
P (X3)	0,771	0,859	Reliabel
AOK (X4)	0,731	0,845	Reliabel
KJ (Z)	0,805	0,881	Reliabel
KO (Y)	0,820	0,880	Reliabel

Hasil uji *composite reliability* pada **Tabel 4** hasil uji *Composite Reliability* diatas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel lebih besar dari ($>$) 0,7. Sehingga semua pernyataan kuesioner baik, maka dapat disimpulkan reliabel dan konsisten dalam mengukur.

Hasil uji analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan software SmartPLS dengan model struktural *inner model* untuk melihat hasil pengujian. Pengujian dilakukan melalui dua tahap yaitu uji *R-Square* dan Uji *Path Coefficient* sebagai berikut:

a. Hasil uji *R-Square*

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan pengaruh antar variabel dengan kriteria apabila nilai R Square sebesar 0,19 hingga 0,33 menunjukkan kemampuan model lemah, nilai R Square sebesar 0,33 hingga 0,67 menunjukkan kemampuan model sedang, dan nilai R Square sebesar $> 0,67$ menunjukkan kemampuan model kuat (Hair et al., 2019).

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji *R-Square*

Indikator	Nilai R-Square	Nilai R-Square adjusted	Keterangan
KJ (Z)	0,727	0,716	Kuat
KO (Y)	0,704	0,692	Kuat

Berdasarkan **Tabel 5** diatas menunjukkan hasil uji *R-Square* sebesar 0.715 (KJ) dan 0.703 (KO). Nilai tersebut lebih besar dari ($>$) 0,67 yang artinya model tersebut memiliki kemampuan kuat untuk menjelaskan pengaruh antar variabel.

b. Hasil uji *path coefficient*

Uji *path coefficient* dilakukan dengan prosedur *bootstraping* pada SmartPLS yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung (Hair et al., 2019).

Tabel 6. Hasil Uji *Path Coefficient*

Indikator	Koefisien Factor	Keterangan
GMG à KJ	0,404	Positif
PI à KJ	0,052	Positif
P à KJ	0,267	Positif
AOK à KJ	0,251	Positif
GMG à KO	0,372	Positif
PI à KO	0,139	Positif
P à KO	0,225	Positif
AOK à KO	0,227	Positif

Berdasarkan hasil pengujian pada **Tabel 6** diatas dapat diketahui bahwa pengaruh *good mosque governance* terhadap kepercayaan jama'ah menunjukkan nilai 0.404 yang bersifat positif atau searah Nilai *path coefficient* sebesar 0, 403 yang berarti positif dan nilai t-statistik $2.885 > 1,96$ yang berarti signifikan. Takmir masjid mampu menerapkan indikator – indikator *good mosque governance* dengan baik, hadirnya tranparansi, akuntabilitas (tanggung jawab) dan partisipasi sangat menunjang kepercayaan jama'ah, sehingga jama'ah memberikan kepercayaan seutuhnya kepada takmir masjid.

Pengendalian internal terhadap kepercayaan jama'ah menunjukkan nilai 0.053 yang bersifat positif atau searah Nilai *path coefficient* sebesar 0, 052 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $0.543 < 1,96$ yang berarti tidak signifikan. Pengendalian internal tidak mampu memberikan dampak yang baik terhadap kepercayaan jama'ah, untuk mendapatkan kepercayaan jama'ah yang lebih baik lagi, maka sangat dibutuhkan bagi takmir masjid untuk menerapkan indikator – indikator yang dimiliki pengendalian internal, seperti penialain resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.

Pelayanan terhadap kepercayaan jama'ah menunjukkan nilai 0.266 yang bersifat positif atau searah, afiliasi organisasi keagamaan terhadap kepercayaan jama'ah menunjukkan nilai 0.250 yang bersifat positif atau searah, Nilai *path coefficient* sebesar 0.267 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $2.767 > 1,96$ yang berarti signifikan. Pelayanan yang diterapkan jajaran takmir masjid mendapatkan kepercayaan yang besar dari para jama'ah, dengan meningkatkan prinsip – prinsip yang diterapkan oleh pelayanan takmir masjid untuk mendapatkan kepercayaan jama'ah yang lebih baik lagi.

Afiliasi organisasi keagamaan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan jama'ah. Nilai *path coefficient* sebesar 0,251 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $2.662 > 1,96$ yang berarti signifikan. Afiliasi organisasi keagamaan yang diterapkan takmir masjid mampu mendapatkan kepercayaan jama'ah, beberapa organisasi yang terlibat didalamnya dapat meminimalisir konflik yang terjadi, sehingga

banyak kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid mendapatkan kepercayaan.

Good mosque governance terhadap kinerja organisasi masjid menunjukkan nilai 0.278 yang bersifat positif atau searah, Nilai path coefficient sebesar 0,372 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $2.809 < 1,96$ yang berarti tidak signifikan. *Good mosque governance* mendapatkan respon kinerja yang baik dari jama'ah, takmir masjid perlu menerapkan transparansi, akuntabilitas (tanggung jawab) dan partisipasi dalam semua kegiatan yang diselenggarakan takmir masjid, sehingga kinerja takmir masjid mendapatkan apresiasi yang lebih baik lagi dari para jama'ah masjid.

Pengendalian internal terhadap kinerja organisasi masjid menunjukkan nilai 0.130 yang bersifat positif atau searah, pelayanan terhadap kinerja organisasi masjid menunjukkan nilai 0.159 yang bersifat positif atau searah, afiliasi organisasi keagamaan terhadap kinerja organisasi masjid menunjukkan nilai 0.171 yang bersifat positif atau searah, Nilai path coefficient sebesar 0,139 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $1.199 < 1,96$ yang berarti tidak signifikan. Komponen pengendalian internal yang belum diterapkan takmir masjid tentunya sangat mempengaruhi kinerja organisasi, pengendalian organisasi dan penilaian resiko harus diterapkan dalam pengendalian internal, agar kinerja organisasi masjid mendapatkan respon yang baik dari jama'ah masjid.

Kepercayaan jama'ah terhadap kinerja organisasi masjid menunjukkan nilai 0.231 yang bersifat positif atau searah, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepercayaan jama'ah yang terbentuk, semakin baik pula kinerja organisasi masjid yang terbentuk.

c. Hasil uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat berdasarkan nilai signifikansi dengan kriteria nilai t-statistik > 1.96 menunjukkan berpengaruh signifikan, dan nilai t-statistik < 1.96 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Kriteria pengujian dengan p-values apabila nilai p-values < 0.05 menunjukkan berpengaruh signifikan, dan nilai p-values > 0.05 menunjukkan tidak berpengaruh signifikan (Hair et al., 2019).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Nilai Uji t	Nilai p-values	Keterangan
GMG à KJ	2,885	0,004	Signifikan
PI à KJ	0,543	0,587	Tidak signifikan
P à KJ	2,767	0,006	Signifikan
AOK à KJ	2,662	0,008	Signifikan
GMG à KO	2,809	0,005	Signifikan
PI à KO	1,199	0,230	Tidak Signifikan

P à KO	2,013	0,044	Signifikan
AOK à KO	2,519	0,012	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada **Tabel 7** diatas dapat diketahui bahwa nilai t-statistik dari *good mosque governance* (GMG) terhadap kepercayaan jama'ah (KJ) adalah 2.885 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.004 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan). Pengendalian internal (PI) terhadap kepercayaan jama'ah (KJ) adalah 0.543 yang lebih kecil dari 1.96 (tidak signifikan), dan nilai p-values adalah 0.587 yang lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan). Pelayanan (P) terhadap kepercayaan jama'ah (KJ) adalah 2.767 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan). Afiliasi organisasi keagamaan (AOK) terhadap kepercayaan jama'ah (KJ) adalah 2.662 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.008 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan). *Good mosque governance* (GMG) terhadap kinerja organisasi masjid (KO) adalah 2.809 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.005 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan). Pengendalian internal (PI) terhadap kinerja organisasi masjid (KO) adalah 1.199 yang lebih kecil dari 1.96 (tidak signifikan), dan nilai p-values adalah 0.230 yang lebih besar dari 0.05 (tidak signifikan). Pelayanan (P) terhadap kinerja organisasi masjid (KO) adalah 2.013 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.044 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan). Afiliasi organisasi keagamaan (AOK) terhadap kinerja organisasi masjid (KO) adalah 2.519 yang lebih besar dari 1.96 (signifikan), dan nilai p-values adalah 0.012 yang lebih kecil dari 0.05 (signifikan).

Pelayanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Nilai path coefficient sebesar 0,225 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar 2.013 < 1,96 yang berarti signifikan. Daya tanggap, keterandalan dan kemampuan merupakan indikator yang diterapkan takmir masjid, sehingga mendapatkan perhatian terkait kinerja organisasi, semuanya telah diterapkan jama'ah masjid akan mempercayai kinerja dan memberikan apresiasi yang baik atas kinerja organisasi masjid tersebut.

Pelayanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Nilai path coefficient sebesar 0,225 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar 2.013 < 1,96 yang berarti signifikan. Daya tanggap, keterandalan dan kemampuan merupakan indikator yang diterapkan takmir masjid, sehingga mendapatkan perhatian terkait kinerja organisasi, semuanya telah diterapkan jama'ah masjid akan mempercayai kinerja dan

memberikan apresiasi yang baik atas kinerja organisasi masjid tersebut.

Afiliasi organisasi keagamaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Nilai path coefficient sebesar 0,227 yang berarti positif dan nilai t-statistik sebesar $2.519 > 1,96$ yang berarti signifikan. Indikator – indikator afiliasi organisasi keagamaan yang telah diterapkan dalam penelitian ini, mendapatkan apresiasi yang baik dari jama'ah dan takmir masjid cukup menjaga kinerja organisasi yang mereka terapkan dalam pengendalian internal ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang berkaitan dengan *good mosque governance*, pengendalian internal, pelayanan dan afiliasi organisasi keagamaan terhadap kepercayaan jama'ah dan kinerja masjid Nurul Islam Yogyakarta, berikut ini beberapa kesimpulan yang didapatkan, yang pertama *Good mosque governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepercayaan jama'ah. Kedua Pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan jama'ah. Tiga Pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan jama'ah. Empat afiliasi organisasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan jama'ah. Lima *good mosque governance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Enam pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Tujuh Pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Delapan Afiliasi organisasi keagamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi masjid. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas populasi penelitian agar mendapatkan sampel yang lebih akurat dan lebih luas. (b) Kepada takmir masjid Nurul Islam Yogyakarta agar dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal, agar meningkatkan kepercayaan jama'ah terhadap pengendalian internal masjid Nurul Islam Yogyakarta. (c) Takmir masjid Nurul Islam Yogyakarta dapat menerapkan Standar Operasional Posedur (SOP) pengendalian internal, sehingga kepercayaan jama'ah didapatkan kembali. (d) Untuk mendapatkan kinerja organisasi masjid yang efisien, takmir masjid Nurul Islam Yogyakarta hendaknya menerapkan prinsip – prinsip pengendalian internal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. A., & Salam, A. (2023). Kualitas Layanan , Harga dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Produk Pembiayaan Murabahah Studi Kasus PT . BPRS Madina Mandiri Sejahtera Yogyakarta. *Journal of Sharia Economics*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.59107/ri>
- Ardiansyah, A. R. A., Mustaqim, M. S., & Muqorrobin, A. H. (2023). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Membina Santri Mewujudkan Masjid Nyaman dan Pusat Kegiatan Umat di Pesantren Nurul Ikhlas Sepande Sidoarjo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), 112–116. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.992>
- Arsyad, A. R. (2018). Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate). *EC: Journal Educandum*, 4(1), 84–94. <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i1>
- Darmawati, D., & Zelmiyanti, R. (2021). Kepercayaan publik dan nilai religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 114–123. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2856>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Vol. 2). SAGE Publications.
- Is'adi, M., Roziq, A., Miqdad, M., & Puspitasari, N. (2022). Variables Affecting Congregation ' s Trust and Mosque Organizational Performance. *General Management*, 23(186), 83–92. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.11>
- Kamal, A. H., Salam, A., Sani, A. A., Brojosetami, P., & Sudibyo, T. D. (2021). Impact of Service Quality and Application of Sharia Principles on Consumer Intention of Sharia Hotel. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(2), 165–178. <http://dx.doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.2.8269>
- Kasinem. (2020). Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(4), 329–339. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i4.5096>
- Kewo, C. L., & Tanor, L. A. O. (2020). Apakah Good Government Governance dan Pengendalian Intern dapat Mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas Laporan Keuangan Sektor Publik ? *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 26–27.
- Khotijah, S. (2017). Penguatan Keberagaman Masyarakat Oleh Ikatan Remaja Masjid Nurul Islam Pamekasan. *Bayan Lin Naas Jurnal Dakwah Islam*, 1(1), 63–78. <http://dx.doi.org/10.28944/bayan%20lin-nass.v1i1.413>
- Liana, L., Siregar, H., Marulitua Sinaga, B., & Budiman Hakim, D. (2023). Kendala Penerapan Sertifikasi Keberlanjutan oleh Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Empiris. *Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXIX Nomor*, 2(2023), 131–140. [https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39\(2\).16426](https://doi.org/10.25299/dp.2023.vol39(2).16426)
- Luo, J., Meier, S., & Oberholzer-Gee, F. (2012). No News is Good News: CSR Strategy and Newspaper Coverage of Negative Firm Events. *Harvard Business School*, 12(091). https://www.hbs.edu/ris/Publication%20Files/12-091_6d3f52ce-ab93-4cc6-82cd-e4fc7624c3b6.pdf
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus : PT ES HUPINDO). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.391>
- Sapitri, D. (2018). *Pengaruh Kebutuhan Afiliasi terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Siswa/i MAN 2 Model Pekanbaru Kampus 2 Menurut Ekonomi Islam*. Universitas Suskas Riau.
- Sarpinah, D., Marsuking, Ariyani, A. D., & Suryono, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas

- Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>
- Sujono, R. I., Ismiati, B., Wibowo, F. W., Rafi, M., Yunadi, A., & Setiawan, M. D. (2022). Socialization Of Money-Waqf Literacy Management In Adolescent Mosque In Guwosari. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 519–526. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.609>
- Susanto, S., & Prasetyo, A. (2024). The impact of audit quality on financial reporting quality: A study of Indonesian listed companies. *Journal of Accounting Dynamics*, 19(1), 65–80. <https://doi.org/10.24036/jad.v19i1.12345>
- Pierce, R. (2024). Asia In Focus: ESG Investing And The Business And Human Rights Agenda. Business and Human Rights, United Nations Development Programme (UNDP), 1–49.
- Wibowo, A., Wibowo, F. W., Sujono, R. I., Wibisono, D., & Khasanah, U. (2023). The Effect Of Relationship Quality On Continuity In The Use Of Sharia M Banking : The Role Of Access Convenience , Service Quality And Structure Assurance. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 7(2), 213–234. <https://doi.org/10.30983/es.v7i2.7265>